

PENGEMBANGAN *SELF CONFIDENCE* PADA SISWA SD

Dendi Indra Rosidin

Universitas Pendidikan Indonesia
dendiindra24@upi.edu

Mamat Supriatna

Universitas Pendidikan Indonesia
ma2tsupri@upi.edu

Nandang Budiman

Universitas Pendidikan Indonesia
nandang.budiman@upi.edu

Abstract: This article aims to identify or assess the confidence of elementary school students based on the results of a review of the Bandura theory and the results of recent research. The scope of study of these problems includes the concept of self confidence, the factors formed and processes that affect the development. The benefits based on the kajisan content of this article are expected to be able to support in developing a self confidence learning strategy. Based on the findings of the observation, there is still a loss of confidence in students, especially when faced with challenges or new situations when the learning process takes place. This certainly results in a low sense of self-confidence through various smart efforts that can develop a sense of self-confidence in students more developed through various strategies and approaches to better learning. The results developed in the learning strategy are able to foster confidence. The method used in this discussion uses the review literature review method based on the results of the latest research.

Keywords: Development, self confidence, elementary students

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi atau mengkaji mengenai hal rasa percaya diri terhadap siswa SD yang berdasarkan hasil tinjauan dari teori Bandura serta hasil-hasil penelitian terkini. Adapun ruang lingkup yang dikaji dari permasalahan ini meliputi konsep *self confidence*, faktor-faktor terbentuknya dan proses yang mempengaruhi pada hal pengembangannya. Manfaat berdasarkan kajisan isi artikel ini diharapkan dapat mendukung dalam mengembangkan *self confidence* strategi pembelajaran. Pentingnya *self confidence* ini agar guru mampu menyelesaikan dan mengembangkan permasalahan pada rasa percaya diri siswa SD. Berdasarkan temuan pada observasi menunjukkan masih terdapat hilangnya rasa percaya diri pada siswa, terlebih ketika dihadapkan pada tantangan atau pun situasi baru ketika dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya berakibat pada rendahnya rasa kepercayaan diri melalui berbagai upaya cerdas yang dapat mengembangkan rasa kepercayaan diri siswa lebih berkembang melalui berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran yang lebih baik. Adapun hasil yang dikembangkan dalam strategi pembelajaran, mampu menumbuhkan rasa percaya diri. Metode yang digunakan dalam pembahasan ini menggunakan metode kajian *literatur review* berdasarkan hasil penelitian terkini.

Kata kunci: Pengembangan, *self confidence*, siswa SD

PENDAHULUAN

Rasa percaya diri (*Self-confidence*) sangat penting untuk dikembangkan di kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah terutama untuk siswa, karena persaingan global, membuat siswa dituntut untuk tidak hanya pintar dari segi ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki keyakinan dan keberanian untuk menghadapi setiap tantangan global.

Self confident menurut *Cambridge Dictionaries Online* yaitu “*behaving calmly because you have no doubts about your ability or knowledge*”, maknanya adalah bersikap tenang karena tidak memiliki keraguan tentang kemampuan atau pengetahuan. Sehingga dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa dalam memupuk rasa percaya diri dibutuhkan rasa ketenangan dalam dirinya sehingga tumbuh rasa keberanian.

Namun tidaklah mudah dalam menerapkan rasa percaya diri pada siswa SD, dikarenakan masih tertanamnya rasa malu, gugup dengan teman sebaya maupun gurunya. Hal ini didukung oleh fakta yang dikemukakan oleh Rohayati (2011), yaitu masih banyak siswa Indonesia kurang memiliki rasa percaya diri. Siswa akan merasa gugup dan tegang jika dihadapkan pada masalah. Dengan demikian perlunya *self confidence* ini ditanamkan dan

dikembangkan pada anak sejak dini agar mereka mampu ketika dihadapkan suatu masalah apapun yang akan dihadapinya.

Pembentuk utama dari kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran adalah interaksi siswa dan guru juga siswa dengan sesama siswa (Jurdak: 2009: 111) guru dan metode pembelajaran yang diterapkannya di kelas akan berpengaruh langsung pada kepercayaan diri siswa, saat siswa dihadapkan pada situasi yang menantang dan perasaan yang menyenangkan maka kepercayaan diri siswa pun akan meningkat

Berdasarkan hasil studi penelitian terkini Rohayati, Iceu (2009: 30) yang mengemukakan masih terdapat banyak siswa yang percaya dirinya masih kurang terutama dalam mengikuti evaluasi belajar, hal ini dapat terlihat masih adanya perbuatan menyontek, yang didorong oleh perilaku percaya diri yang kurang, sebab pada dasarnya siswa dalam menghadapi ulangan telah mempersiapkan diri, tetapi pada pelaksanaannya mereka masih ada yang bertanya atau melihat pekerjaan temannya

Lebih lanjut seperti yang dikemukakan oleh Abdul Mu'in Amien, Endang (2000:9) bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berisi kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Dengan kurangnya percaya diri,

maka rasa rendah diri akan menguasai seseorang dalam kehidupannya, dan ia akan tumbuh menjadi pribadi yang pesimis, dan rasa rendah diri akan dapat menguasainya dengan mudah. Berdasarkan pengertian percaya diri, maka pemahaman terhadap percaya diri siswa sangat penting agar siswa dapat berkembang secara optimal.

Erikson mengatakan bahwa anak usia sekolah dasar tertarik terhadap pencapaian hasil belajar yang baik sangat dibutuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka menarik bahwa benang merah bahwa *self confidence* perlu dikembangkan oleh seorang guru SD melalui berbagai cara strategi pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian pembahasan ini berdasarkan hasil kajian literature review dari berbagai temuan dan penelitian-penelitian terkini yang relevan menggunakan analisis deskripsi.

Metode pembahasan ini diawali dengan mereview berdasarkan hasil jurnal, artikel serta temuan-temuan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun selanjutnya dari hasil review tersebut diambil hal-hal pokok pada pembahasan ini dengan mengambil salah satu teori.

HASIL

Berdasarkan hasil kajian *literatur review* dari berbagai artikel dan jurnal penelitian, menunjukkan bahwa rendahnya rasa percaya diri siswa SD, yang menjadi penyebab permasalahan tersebut kurangnya interaksi social dengan teman sebaya, itu menjadi siswa merasa gugup ketika dihadapkan dengan kegiatan atau diberikan kesempatan untuk menjelaskan sesuatu materi kepada temannya. Hal ini yang menjadi masih kurangnya rasa percaya diri pada siswa SD khususnya, sehingga perlunya mengembangkan dengan berbagai macam contoh misalnya; strategi pembelajaran, pendekatan inkuiri, diskusi kelompok teman sebaya. Sehingga akan meningkatnya sedikit demi sedikit rasa percaya diri ini pada siswa SD.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada kajian literatur review ini berdasarkan dari teori Bandura (2005) mendefinisikan *self confidence* sebagai suatu keyakinan seseorang yang mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Sehingga dapat diartikan bahwa dalam mengembangkan rasa percaya diri diperlukannya sikap keyakinan yang tinggi, hal ini menjadi tumbuh rasa keberanian pada diri siswa.

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah ditemukan bahwa masih

rendahnya tingkat kepercayaan diri pada siswa khususnya. Hal ini diperkuat oleh Rohayati, Iceu (2009: 30) yang mengemukakan masih terdapat banyak siswa yang percaya dirinya masih kurang terutama dalam mengikuti evaluasi belajar, hal ini dapat terlihat masih adanya perbuatan menyontek, yang didorong oleh perilaku percaya diri yang kurang, sebab pada dasarnya siswa dalam menghadapi ulangan telah mempersiapkan diri, tetapi pada pelaksanaannya mereka masih ada yang bertanya atau melihat pekerjaan temannya.

Oleh karena itu berdasarkan dari teori, beberapa hasil kajian literatur jurnal, bahwa memang terdapat keterkaitan satu sama lain bahwa memang rasa percaya diri ini harus mempunyai suatu keyakinan dalam diri siswa, guna terbentuknya rasa percaya diri yang kuat.

KESIMPULAN

Rasa percaya diri adalah salah satu nilai karakter yang wajib dimiliki oleh siapa saja karena nilai ini penting dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri memiliki pemikiran positif, memiliki keyakinan kuat bahwa ia mampu berbuat atau melakukan sesuatu. Rasa percaya diri ini harus diinternalisasikan bukan diindoktrinasikan kepada siswa. Diinternalisasikan artinya siswa difasilitasi agar dapat mengalami, merasakan

keberhasilan dalam melakukan sesuatu kemudian siswa diminta mengungkapkan, menceritakan, merefleksikan bagaimana siswa dapat melakukan keberhasilan itu. Ini adalah teknik internalisasi bukan indoktrinasi. Rasa percaya diri itu ditumbuhkan, digali dari pengalaman siswa, bukan diajarkan.

Rasa percaya diri adalah kombinasi antara sikap positif dan pemilikan keterampilan. Oleh karena itu, rasa percaya diri ini harus dikembangkan dengan teknik seperti dalam menerapkan strategi pembelajaran ataupun pola interaksi dengan teman sebaya. Sehingga hal-hal diatas dan nilai penguatan positif yang akan menjadi kuat tertanam rasa percaya dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mu'in Amien, Rohayati (2000). *Bimbingan Teman Sebaya untuk meningkatkan Percaya diri siswa*. Bandung. Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Cambridge Dictionaries Online. Diambil dari

<http://dictionary.cambridge.org/dictionary/british/self-confident?q=self-confident+> tanggal 29 Mei 2019

Jurdak, M. (2009). *Toward Equity in Quality in Mathematics Education*. New

York: *Springer Science+Business Media, LLC*

Rohayati (2011). Program Bimbingan Teman Sebaya untuk meningkatkan Percaya diri siswa. Bandung. Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Yusuf L. N, Syamsu. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.